

LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif informan mengenai ketidakharmonisan dalam rumah tangga serta peran pendeta dalam proses pendampingan. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman hidup yang dialami secara langsung oleh informan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), yaitu interaksi tanya jawab yang dilakukan secara langsung, bersifat terbuka, dan fleksibel. Melalui teknik ini, informan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pemaknaan mereka secara lebih luas dan mendalam.

A. Pertanyaan wawancara untuk Pendeta

1. Bagaimana Ibu membantu pasangan yang mengalami luka batin akibat konflik rumah tangga?
2. Apa langkah yang ibu dilakukan untuk memulihkan hubungan emosional suami istri?
3. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada pasangan yang sedang mengalami konflik?
4. Apa yang Ibu lakukan untuk menguatkan pasangan dalam menghadapi situasi sulit?

5. Bagaimana peran doa atau firman Tuhan dalam memberikan kekuatan kepada mereka?
6. Bagaimana Ibu membimbing pasangan dalam mengambil keputusan terkait konflik?
7. Apa yang dilakukan untuk membantu pasangan memperbaiki komunikasi mereka?
8. Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat agar dapat diterima oleh kedua pihak?
9. Bagaimana proses yang dilakukan dalam mendamaikan pasangan yang sedang bertikai?
10. Apa pendekatan yang digunakan untuk mendorong pasangan saling mengampuni?
11. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam proses perdamaian tersebut?
12. Apa bentuk pembinaan rohani yang diberikan kepada keluarga di gereja?
13. Bagaimana Ibu membantu keluarga menjaga keharmonisan setelah konflik selesai?
14. Apakah ada program khusus gereja untuk memperkuat kehidupan keluarga?
15. Apa konflik yang pernah Bapak alami dalam rumah tangga dan bagaimana bagaimana konflik tersebut memengaruhi perasaan bapak?
16. Bagaimana pendeta membantu bapak memulihkan luka hati dan perasaan yang muncul akibat konflik rumah tangga?
17. Setelah menerima pendampingan dari pendeta, perubahan apa yang bapak rasakan dalam diri bapak dan hubungan dengan istri?

18. Ketika menghadapi konflik rumah tangga, dukungan seperti apa yang paling bapak butuhkan dan bagaimana perasaan bapak pada saat itu?
19. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan pendeta kepada bapak ketika menghadapi konflik rumah tangga?
20. Bagaimana perasaan bapak setelah menerima dukungan dan penguatan pendeta?
21. Bagaimana pendeta membantu bapak memahami dan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi konflik rumah tangga?
22. Nasihat apa yang diberikan pendeta kepada bapak dalam menghadapi masalah rumah tangga dan bagaimana bapak merespon hal tersebut?
23. Menurut bapak, bagaimana bimbingan pendeta membantu bapak menjadi suami yang lebih baik?
24. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu bapak dan istri berdamai ketika terjadi konflik?
25. Bagaimana pendeta mendorong bapak untuk mengampuni istri dan memperbaiki hubungan yang sempat rusak?
26. Bagaimana perasaan bapak setelah hubungan dengan istri kembali harmonis?
27. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu bapak menjaga keharmonisan keluarga setelah konflik?
28. Bagaimana pendeta mendorong bapak dan keluarga untuk bertumbuh dalam kehidupan rohani?

29. Menurut bapak, apakah pendampingan pendeta membantu keluarga bapak menjadi lebih dewasa dan harmonis?

B. Pertanyaan wawancara untuk suami

1. Apa konflik yang pernah Bapak alami dalam rumah tangga dan bagaimana bagaimana konflik tersebut memengaruhi perasaan bapak?
2. Bagaimana pendeta membantu bapak memulihkan luka hati dan perasaan yang muncul akibat konflik rumah tangga?
3. Setelah menerima pendampingan dari pendeta, perubahan apa yang bapak rasakan dalam diri bapak dan hubungan dengan istri?
4. Ketika menghadapi konflik rumah tangga, dukungan seperti apa yang paling bapak butuhkan dan bagaimana perasaan bapak pada saat itu?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan pendeta kepada bapak ketika menghadapi konflik rumah tangga?
6. Bagaimana perasaan bapak setelah menerima dukungan dan penguatan pendeta?
7. Bagaimana pendeta membantu bapak memahami dan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi konflik rumah tangga?
8. Nasihat apa yang diberikan pendeta kepada bapak dalam menghadapi masalah rumah tangga dan bagaimana bapak merespon hal tersebut?
9. Menurut bapak, bagaimana bimbingan pendeta membantu bapak menjadi suami yang lebih baik?

10. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu bapak dan istri berdamai ketika terjadi konflik?
11. Bagaimana pendeta mendorong bapak untuk mengampuni istri dan memperbaiki hubungan yang sempat rusak?
12. Bagaimana perasaan bapak setelah hubungan dengan istri kembali harmonis?
13. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu bapak menjaga keharmonisan keluarga setelah konflik?
14. Bagaimana pendeta mendorong bapak dan keluarga untuk bertumbuh dalam kehidupan rohani?
15. Menurut bapak, apakah pendampingan pendeta membantu keluarga bapak menjadi lebih dewasa dan harmonis?

C. Pertanyaan wawancara untuk istri.

1. Ketika terjadi konflik dengan suami perasaan atau luka batin apa yang paling ibu rasakan?
2. Bagaimana pendampingan membantu ibu menghadapi rasa sakit, kecewa, marah, atau sedih akibat konflik tersebut?
3. Setelah menerima pendampingan dari pendeta, apakah ibu merasakan perubahan dalam kondisi emosional ibu?
4. Pada saat menghadapi konflik rumah tangga yang berat, dukungan seperti apa yang paling ibu butuhkan?
5. Bagaimana kehadiran dan perhatian pendeta pendeta membantu ibu tetap kuat menjalani masalah yang sedang dihadapi?

6. Apakah doa dan nasihat, atau penguatan iman yang diberikan pendeta membantu ibu bertahan dalam situasi setelah ada konflik antara suami ibu?
7. Bagaimana pendeta membantu ibu dalam mengambil keputusan ketika menghadapi konflik rumah tangga?
8. Apakah pendeta memberikan arahan berdasarkan Firman Tuhan dalam membimbing ibu, kemudian bagaimana itu bimbingan itu berpengaruh bagi keluarga ibu?
9. Menurut ibu, apakah bimbingan yang diberikan pendeta membantu keluarga ibu menjadi lebih baik?
10. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu mendamaikan ibu dan suami ketika terjadi konflik?
11. Bagaimana pendeta mendorong ibu dan suami untuk saling mengampuni setelah konflik terjadi?
12. Menurut ibu, apakah upaya pendamaian yang dilakukan pendeta berhasil memperbaiki hubungan ibu dan suami?
13. Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu ibu menjaga keharmonisan keluarga setelah konflik?
14. Apakah pendeta mendorong ibu dan suami untuk membangun kehidupan rohani bersama, seperti berdoa atau membaca renungan Firman Tuhan?
15. Menurut ibu, apakah pendampingan pendeta membantu hubungan ibu dan suami menjadi lebih dewasa dan harmonis?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Pendeta

	VERBATIM	NO BARIS
P1	Bagaimana ibu membantu pasangan suami istri yang mengalami luka batin akibat konflik dalam rumah tangga?	
S1	Konflik atau permasalahan dalam rumah tangga antara pasangan suami istri memang banyak, dan itu tidak bisa di pungkiri, ada yang permasalahannya kdrt, perselingkuhan, dan ada juga penyebab pertengkaran yang disebabkan oleh ekonomi, dan ada juga pertengkaran antara suami dan istri karna mertua lah iparlah ikut campur dalam urusan rumah tangga. Ya jadi itulah yang menyebabkan pasangan suami istri terkadang terjadi selisish paham, pertengkaran, karna ada juga pasangan yang saling mempertahankan ego mereka masing-masing. Jadi biasa saya selalu memberikan mereka pandangan, bahwa dalam rumah tangga itu kita tidak pernah tau kapan masalah itu muncul, yah jadi saya hadir untuk mereka, jadi jadi eee saya betul betul hadir untuk mereka, dan bahkan saya pernah mendapat pasangan suami istri tengah malam, isrtrinya kabur dari rumah, (matumbai na kabur jomai banua tu bainena saba' yatu muanena pa'tanggaran main judi, sia male ma'pinjol pura tu apanna na baluk na mane to ma'narkoba duka yakenna di kua saki kanker to jo ambai na stadium (5) moya saba' tae bang na mengkilala keden apa dikuanni, sia tae duka na tama akkala'na keden apa di pokadan yatu tanga'na male senga' bang mo) dan dia pernah datang di rumah, lalu dia cerita begini begini saya dan istriku begini sehingga datang mi orang tuanya dari kampung ambil nabawa sama anaknya jadi saya hadapi memang harus penuh kesabaran dalam menghadapi orang begitu apalagi dia sudah punya riwayat seperti itu pengedar sekaligus	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

	juga pemakai, jadi saya hadir merangkul dia mendengarkan dia dan saya juga eee hadir sebagai orang tua bagi dia untuk menasehati dan lain sebagainya. Jadi itu dan masih banyak	
P2	jadi apa langkah yang ibu lakukan untuk memulihkan hubungan emosioanl suami istri?	
S2	Biasanya mereka yang datang temui saya, entah itu datang di konsistori, atau dirumah dan mereka bercerita, jadi disitu saya dengarkan apa yang sebenarnya terjadi (apara tu sitonganna terjadi lan rumah tangga mi te?) setelah mereka menceritakan saya mulai masuk atau saya memberikan penguatan lewat firman Tuhan dan mengingatkan mereka tentang kasih kesetiaan, dan tanggung jawab sebagai suami istri. Saya juga melakukan pertemuan kepada mereka d, tidak langsung satu kali pertemuan selesai. Saya dorong mereka untuk saling terbuka, saling mengampuni, (dak na male sipokada bokok saba yamoto nani mausa' toke susimi to) supaya mereka bisa saling berterus terang dan tidak ada yang sakit hati atau makan hati kalo terjadi permasalahan didalam rumah tangga, selain itu, saya ajak mereka berdoa bersama supaya Tuhan juga bekerja dalam pemulihan hubungan mereka. Jadi, pemulihan hubungan emosional itu dilakukan secara bertahap melalui pertemuan, komunikasi yang baik, dan pertolongan Tuhan. Jadi itu	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32
P3	Oh iya jadi ibu melakukan pertemuan? jadi bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada pasangan suami istri yang mengalami konflik	
S3	Iya, peretemuan biasa mereka datang ke rumah atau selesai gereja dan	33

	biasa juga saya datang ke rumah mereka berkunjung, mereka temui saya kalo mereka lagi ada masalah, dan saya juga biasa apa, male kan ma kunjungi lako banuanna, karna ada biasa jemaat yang tidak mau ke rumah jadi saya sama ada majelis rekan saya kami pergi bertiga, jadi dalam pertemuan itu saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan perasaan, kekecewaan, kemarahan, maupun harapan mereka kepada pasangan. Jadi saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik dan membantu mereka memahami sudut pandang satu sama lain antara suami dan istri supaya mereka tidak hanya berfokus pada kesalahan pasangan, tapi eee juga bisa melihat diri mereka sendiri atau intropeksi sama diri to karna jangan sampai mereka ribut karna kesalahan mereka sendiri yang kemudian menimbulkan konflik atau kesalahpahaman dalam keluarganya sendiri	34 35 36 37 38 39 40 41 42
P4	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk menguatkan pasangan dalam menghadapi situasi sulit?	
S4	Jadi saya mengajak mereka dalam dalam rumah mereka untuk melakukan doa malam bersama, makan bersama, didalam rumah karna dari situ muncul kedekatan antara suami dan istri dan juga anak supaya saling terbuka, dan saya juga bilang kepada mereka biasakan itu kalo malam dan pagi duduk bersama makan, kalo selesai makan kalo melakukan susuatu usahakan baca alkitab satu ayat lalu berdoa, na itukan salah satu bentuk keharmonisan dalam keluarga dan saya selalu tekankan kepada mereka jangan bahwa masalah dalam keluarga itu tidak akan pernah ada habisnya, (jadi jomai moya carata to umba nakua na den sipa'kada mellong lako bene ta, muane ta, sia anakta, lan banua karna kapan ya bang tu ego ta ladi padolo dolo yamoto tona den bang sisengkean)	43 44 45 46 47 48 49 50 51
P5	Bagaimana peran Doa atau Firman Tuhan memberikan kekuatan kepada	

	kepada pasangan suami istri?	
S5	Iya doa dan Firman Tuhan itu sangat penting sebagai penguatan untuk pasangan suami istri apalagi kalo misalnya mereka sedang menghadapi masalah atau konflik dalam rumah tangga. Karana biasanya pasangan kalau mereka sudah terlalu fokus sama masalahnya, jadi susa mi dan mereka jadi putus asa, dan sulit menemukan jalan keluar. Jadi saya tidak pernah berhenti menasehati mereka untuk kembali mendekat kepada Tuhan melalui Doa dan Firman Tuhan. dengan berdoa pasangan suami istri mereka bisa menyampaikan semua pergumulan, kekhawatiran, kekecewaan, dan harapan mereka kepada Tuhan, jadi saya selalu mengingatkan mereka jika mereka datang kesaya atau kunjungan kerumah pasangan suami istri yang berkonflik, mereka berdoa supaya mereka bisa menyerahkan diri kepada Tuhan dan selalu percaya bahwa Tuhan turut bekerja dalam setiap persoalan yang mereka hadapi. Dengan berdoa bisa membantu menenangkan hati dan pikiran sehingga mereka tidak mengambil keputusan hanya karna emosi sesaat.dan seperti firman Tuhan menjadi pengingat bagi pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, mereka diingatkan tentang pentingnya kasih, kesabaran, pengampunan, dan kerendahan hati, dan kesetiaan dalam hubungan suami istri.	52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66
P6	Apa biasanya yang ibu berikan untuk membantu pasangan memperbaiki komunikasi mereka?	
S6	Kalo masalah komunikasi biasanya saya katakan kepada pasangan setiap ada masalah konflik kasih mereka arahan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dalam rumah tangga saba yatu lan rumah tangga tae na yamanna tu kande sia seng tu dipasadia ya duka yatu saling pengertian sia memahami satu sama lain tu parallu, contoh na bang motoke sengke tu baine dan ikut duka mo sengke tu muane padahal	67 68 69 70 71 72

	masalah sepele bang ri bisa di sipa'kadai melo jadi rumit tambah masalah saba' tidak ada tu saling mengerti karna ya bang mo na padolo to ego na sia sengke na itu yang paling banyak terjadi di di dalam rumah tangga, makanya saya selalu bilang kepada setiap pasangan suami istri supaya sikuan melo komi jangan marah yang didahulukan tapi komunikasi baik-baik dengan pasangan. Dan saya juga bilang jika ada masalah yang sudah berlalu sudah lama terjadi jangan itu yang di ungkit-ungkit lagi karna dari situ semua mi na tempat memicu munculnya pertengkaran.	73 74 75 76 77 78
P7	Apa pendekatan yang di gunakan untuk mendorong pasangan saling mengampuni?	
S7	saya pakai pendekatan pastoral yaitu berlandaskan kasih, komunikasi terbuka, dan berdoa itu yang paling penting. Saya mengajak pasangan suami istri untuk saling mendengarkan perasaan masing-masing dengan jujur dan terbuka, supaya mereka bisa memahami luka dan kesalahan yang terjadi jadi itu yang saya kasi ke mereka arahan, dan juga saya selalu mengingatkan bahwa pengampunan itu sangat penting bagi siapapun itu dan itu juga diajarkan didalam firman Tuhan. Dan juga melalui doa, percakapan pastoral, dan refleksi firman Tuhan, jadi ada dorongan untuk melepaskan kepahitan, belajar menerima kekurangan satu sama, dan membangun kembali hubungan yang harmonis dalam kasih Tuhan.	79 80 81 82 83 84 85 86
P8	Apakah ada tantangan yang ibu hadapi dalam proses pendamaian antara pasangan suami istri?	
S8	Ya pasti ada itu, apalagi dalam proses pendamaian pasangan suami istri, jadi tantangan atau hambatan yang biasa ku hadapi itu ketika salah satu atau kedua pihak masih menyimpan rasa sakit, kecewa, dan kemarahan karna konflik sehingga mereka susah untuk saling mendengarkan dan mengampuni, dan bahkan juga ada orang tua dari pasangan ini yang ikut campur dalam rumah tangga mereka jadi itu biasanya tantangan saya,	87 88 89 90 91 92

	saya selalu berusaha untuk memberikan mereka pandangan tentang relasi dalam keluarga apalagi keluarga besar.	
P9	Bagaimana ibu membantu keluarga menjaga keharmonisan setelah konflik selesai?	
S9	Saya berikan mereka pemahaman dan pandangan kalo kami melakukan pertemuan, saya selalu bilang kepada mereka bahwa setiap rumah tangga pasti ada masalah masalah yang muncul, entah itu karna ekonomi relasi dalam dalam karna komunikasi yang buruk, apalagi kalo pasangan mempunyai ego atau keras kepala yang tinggi tidak mau saling mengalah dan juga relasi antara keluarga besar, itu yang kadang juga sangat juga berpengaruh dalam setiap anggota keluarga, ini yang selalu saya katakan sama pasangan suami istri bahwa kalian harus saling mengampuni, saling memaafkan, yang paling penting adalah pengampunan saba yake ya bang tu jong penanta ladi patongan tae nala den upu'na kalo misalnya kita mau ingat kembali masalah yang telah terjadi kemarin-kemarin, itu terus yang mau di ungkit-ungkit ya saya bilang sama mereka itu tidak akan habisnya dan tidak akan ada ujungnya yang ada msalah akan semakin parah dan bisa perlahan masalah itu akan menjadi besar. Dan saya selalu bilang coba bapak ibu lakukan ini kalo ada waktu coba sempatkan waktu untuk melakukan saat teduh, dengan membaca firman Tuhan dan berdoa, sesudah itu cerita-cerita sama pasangan anak, supaya tercipta hubungan yang lebih intim dalam keluarga dan pasangan suami istri, kemudian ajak pasangan untuk pergi persekutuan dan kegiatan-kegiatan di gereja kalo ada kegiatan itu lebih bermanfaat, karna kita juga bisa mengetahui situasi dan suasana dari pada hanya di rumah saja. Begitu	93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110
P10	Apakah ada program khusus gereja untuk pasangan suami-istri?	
S10	Tahun lalu kita punya program di jemaat kita hadirkan konselor, banyak	111

	kasus dalam rumah tangga, jadi ini bagaimana kita orang BPK sekarang	112
	memikirkan semuanya ini model apa yang harus kita e pake hadapi ini	113
	dan ini fakta ini realita kumua anu susito, dan pada saat pertemuan pwgt	114
	banyak klasis bertemu disini saya sambutan sebagai tuan rumah	115
	sampaikan ini penyampaian ini cerita real dan e apa ini mencuak muncul	116
	pada saat evaluasi pada saat kegiatan pembinaan keluarga dan ini	117
	mencuak kita evaluasi sejauh mana ee apa yang, pembinaan kita buat	
	selama ini berdampak positif bagi setiap keluarga.	

Wawancara Dengan Suami

P1	Apa konflik yang pernah Bapak alami dalam rumah tangga dan bagaimana konflik tersebut memengaruhi perasaan Bapak?	
S1	Banyak masalah yang terjadi dalam rumah tanggaku karna tidak kerja ka, jadi salah satu akarnya masalah itu yang na permasahkan istriku masalah komunikasi juga dan masalah ekonomi, biasa juga masalah mengurus anak, karna anakku juga biasa tantrum, dan saya juga biasa sibuk sama urusan keluarga, jadi itu yang biasa istriku permasahkan, itu juga istriku biasa tidak mengerti sama keadaanku, biasa masalah sepele ji dia permasahkan. Jadi itu yang biasa bikin ka juga stres ditambah lagi tidak kerja ka jadi campur aduk mi, berusaha mo juga cari kerjaan tapi belum ada. Itu yang saya membebani pikiran saya.	118 119 120 121 122 123 124
P2	Bagaimana pendeta membantu Bapak memulihkan luka hati dan perasaan yang muncul akibat konflik rumah tangga tersebut?	
S2	Pernah datang pendeta ke rumah berkunjung, awalnya agak ragu ka mau cerita ke pendeta ini masalahku, tapi na ajak ka pendeta bicara bicara, akhirnya tidak sadar, ku cerita mi permasalahan ku pribadi dan	125 126 127

	masalahku sama istri sama pendeta, na nasehati mika pendeta dari permasalahan ku sama istriku. Jadi itu yang kurasa pendeta mendengarkan tanpa langsung ka na salahkan atau pun istri. Dari situ pendeta nasehati ka bahwa memang dalam memasuki rumah tangga itu banyak masalah yang akan di temui entah itu asalnya dari mana, dari situ sedikit demi sedikit saya paham dan mengerti, apalagi saya dealam keadaan tidak kerja sedangkan kebutuhan dalam rumah tanggaku semakin hari semakin bamyak keperluan belum lagi keperluan lain lainnya. Jadi saya sadari itu makanya istriku sering jengkel liat ka, sekalipun tidak ada salahku, jadi ikut ka juga marah kalo hal sepele ji baru itu na permasahkan. Pendeta nasihati ka dan pendeta kasih kan ka pandangan tentang masalah dalam rumah tangga, jadi itu saya jadikan pembelajaran untuk kedepannya. Jadi melalui nasihat itu mulai mika paham itu.	128 129 130 131 132 133 134 135 136 137
P3	Setelah menerima kunjungan dari pendeta, perubahan apa yang Bapak rasakan dalam diri Bapak dan hubungan dengan istri?	
S3	Setelah ka terima kunjungan dari pendeta, ada perubahan yang ku rasa. Apalagi saya orangnya gampang sekali emosi biar masalah sepele ji. Saya sadari kalo selama ini saya salah samaku karna tidak kerja ka tambah lagi biasakan ribut karna masalah urus anak kalo pagi, karna biasa juga ada urusan ku kalo pagi makanya tidak ada waktuku untuk urus anakku. Biasa juga kuhindari bicara itu istruku kalo ada masalah. Dari pendeta ji saya dapat kalo komunikasi itu sangat penting dalam keluarga keterbukaan sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat dalam keluarga. Semoga hubungan ku jadi lebih baik dibanding yang lalu dan ku syukuri kunjungannya pendeta dalam proses pemulihan dalam keluarga ku itu kurasa ada sedikit yang tahu dari hubungan ku sama dalam keluarga.	138 139 140 141 142 143 144 145 146
P4	Ketika menghadapi konflik rumah tangga, dukungan seperti apa yang	

	paling Bapak butuhkan dan bagaimana perasaan Bapak pada saat itu?	
S4	waktu ada masalah dalam rumah tanggaku, kubutuhkan sekali dukungan dari orang yang bisa mengerti keadaan ku makanya pergi ka ke orang tua ku ceritakan ini masalahku karna kan orang tua ku jadi dia mamija yang ku tempati cerita apa yang kurasa. Bingung sekali ka banyak pikiranku, dan kadang tidak tahu harus bagaimana supaya itu hubunganku sama istriku bisa baik. Haruska tetap kuat di depan keluarga, tapi sebenarnya dalam hati ku merasa sedihka. Kalau terjadi lagi ini masalah, seringka berpikir macam-macam. Takut ka kalau itu masalah terus berlanjut. Biasa ka juga kalau suasana dalam rumah tidak nyaman. Karena terlalu banyak pikiran, seringka merasa tidak tenang dan susa fokus kalo ada kegiatanku sehari-hari. Dan paling ku butuhkan ada orang yang mau dengar tanpa harus ka nasalahkan. Butuhka penguatan supaya tidak putus harapan ku dan berusaha ka perbaiki keadaanku.	147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157
P5	Bagaimana perasaan Bapak setelah menerima dukungan dan penguatan dari pendeta?	
S5	Setelah ka terima dukungan dari pendeta, Kalau dulu biasa ka merasa kayak stres seakan akan tidak ada mi jalan keluarnya, setelah dapat ka nasihat dan arahan dari dari pendeta mulai mika lihat kalo itu masalah ki masih bisa diselesaikan. Kalo ada masalah yang muncul, berusaha mika untuk lebih tenang dan tidak terpancing emosi. Dan percaya ka bahwa dengan pertolongan Tuhan dan usaha, hubungan ku bisa dipulihkan. Dan dukungan dari pendeta yang berikan ka harapan baru dan kasih ka semangat untuk terus menjaga keluarga.	158 159 160 161 162 163
P6	Bagaimana pendeta membantu Bapak memahami dan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi konflik rumah tangga?	
S6	Seperti yang na bilang pendeta, kalo ada masalah dalam keluarga	164

	contohnya masalah ekonomi, masalah komunikasi, dan masalah lainnya, jangan buru buru mengambil keputusan. Usakan tenang dan tidak langsung terpancing emosi dan langsung marah, Kalo ada masalah dalam rumah tangga, sering ka merasa bingung mau ka buat apa kalo ada lagi masalah. Kadang merasa ka pendapat ku yang paling benar, diajak ka untuk renungkan sikap dan kelakuan ku selama ini. Dari, belajar ka ambil keputusan dengan lebih kupikir lebih matang. Tidak terburu-buru ka ambil tindakan kalo emosi dan harus ku pertimbangkan yang terbaik untuk keluarga ku dan bukan hanya untuk kepentingan diri ku sendiri.	165 166 167 168 169 170 171
P7	Nasihat apa yang diberikan pendeta kepada Bapak dalam menghadapi masalah rumah tangga dan bagaimana pengaruhnya bagi Bapak?	
S7	banyak nasihat yang nakasi ka pendeta, Salah satu yang paling saya itu, bahwa seorang suami harus memiliki kesabaran, kasih, dan kerendahan hati dalam memimpin keluarga. Pendeta ingatkan ka bahwa hubungan suami istri tidak akan berjalan baik kalau masing-masing hanya mau mempertahankan ego sendiri. Nasihat itumi yang buat ka sadar kalo selama ini kadangkala terlalu cepat marah sama kurang berkomunikasi ka sama istriku makanya istri agak renggang itu rumah tanggaku.	172 173 174 175 176 177
P8	Menurut Bapak, bagaimana bimbingan pendeta membantu Bapak menjadi suami yang lebih baik?	
S8	Menurut ku, nasihat dan arahan dari pendeta na bantu jadi suami yang lebih baik. Belajar ka, bahwa menjadi seorang suami bukan hanya mencari nafkah untuk keluarga, tapi juga harus memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan kepada istri. Mulai ka paham bahwa komunikasi baik sangat penting dalam rumah tangga. Berusaha ka selesaikan masalah ku dengan baik tanpa harus bertengkar. bersyukur ka karena melalui nasihat dan arahan pendeta belajar ka banyak hal	178 19 180 181 182 183

	yang bisa bantu ka bertumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam keluarga.	
P9	Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu Bapak dan istri berdamai ketika terjadi konflik?	
S9	Na kasi ka Pendeta kesempatan untuk ceritakan apa yang ku yang kurasa. Dari situ, mulai paham yang narasakan istriku. Selama ini sering ka beranggapan kalau saya pihak yang paling dirugika, tapi setelah ka dengar penjelasannya istriku kusadari kalo dia juga kecewa sama saya. Nabantu ka pendeta melihat bahwa tujuan dari proses ini bukan untuk mencari siapa yang salah, melainkan untuk memperbaiki hubungan yang tidak harmonis.	184 185 186 187 188
P10	Bagaimana pendeta mendorong Bapak untuk mengampuni istri?	
S10	pendeta ajarka saya bahwa pengampunan bagian sangat penting dalam kehidupan keluarga Kristen. Saya diingatkan bahwa setiap manusia memiliki kelemahan dan bisa lakukan kesalahan, termasuk saya sendiri. Awalnya susah untuk saya mengampuni karena masih ada rasa kecewa yang tersimpan di dalam hati. tapi pendeta terus ingatkan ka kalo terus ku simpan kemarahan ku, jadi itu hubungan ku sama istriku akan semakin sulit untuk di tolong atau dipulihkan. diajakka untuk lihat pasangan dengan kasih dan memberi kesempatan untuk perbaiki kesalahan yang terjadi. Perlahan-lahan mulai kusadari dan perlahan ku lepaskan rasa sakit hati yang ku pendam selama ini. Berusaha ka untuk memaafkan dan bangun kembali hubungan baik sama istri. Memang tidak mudah dan butuhka waktu, tapi kurasa kalo pengampunan membawa ketenangan dan kedamaian dalam keluarga.	189 190 191 192 193 194 195 196 197 198
P11	Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu Bapak menjaga keharmonisan keluarga setelah konflik mulai teratasi?	
S11	Pendeta tidak sekedar hadir dalam rumah tangga ku, tapi pendeta juga	199

	berikan pembinaan supaya hubungan yang sudah dibina bisa dijaga dengan baik. Pendeta ingatkan saya tentang pentingnya menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga. Da saya diajak untuk usahakan sediakan waktu untuk bicara bersama keluarga, saling mendengarkan, dan tidak membiarkan masalah kecil berkembang menjadi konflik besar. dari perhatian itu, ku rasa termotivasi ka untuk terus jaga hubungan yang baik dengan istri. kusadari kalo keharmonisan keluarga bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dipelihara melalui usaha dan komitmen yang terus-menerus dilakukan dalam keluarga.	200 201 202 203 204 205 206
P12	Bagaimana pendeta mendorong Bapak dan keluarga untuk bertumbuh dalam kehidupan rohani bersama?	
S12	Na bilang Pendeta kami harus bangun rumah tangga yang lebih baik sebagai keluarga kristen. Kami diajak untuk membiasakan doa bersama, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah. nabilang pendeta, kehidupan rohani yang sehat akan menjadi dasar yang kuat bagi keharmonisan keluarga. awalnya belum ki lakukan konsisten karena berbagai kesibukan. tapi setelah terima arahan dari pendeta, mulai moka luangkan waktu khusus untuk berdoa bersama dan membaca firman Tuhan itu ki lakukan setiap malam. Itu kurasa ada mi kedekatan sama istriku, walaupun masih ada sedikit cekcok tapi setidaknya tidak seperti dulu mi lagi.	207 208 209 210 211 212 213
P13	Menurut Bapak, apakah nasihat pendeta membantu keluarga Bapak menjadi lebih dewasa dan harmonis? Jelaskan	
S13	Menurut ku, nasihat yang nakasika pendeta na bantu ka untuk jadi keluarga yang lebih dewasa lagi. Bahwa dalam pernikahan diperlukan kesabaran, pengertian, dan komitmen yang kuat untuk tetap bertahan dalam berbagai keadaan dan permasalahan yang datang datang. Dari	214 215 216 218

	nasihat, ada yang kupahami bahwa pentingnya menghargai pasangan dan menjaga komunikasi yang baik. Ku percaya kalo nasihat dan arahannya pendeta nabantu kan selesaikan konflik, nabantu kan juga bertumbuh menjadi keluarga yang lebih kuat, dewasa, dan menjadi keluarga yang harmonis.	219 220 221
--	--	-------------------

Wawancara dengan Istri

P1	Ketika terjadi konflik dengan suami, perasaan atau luka batin apa yang paling Ibu rasakan?	
S1	konflik yang sering ku alami sama suami ku pertama itu masalah ekonomi sama komunikasi yang buruk, masalah mengurus anak juga, sama di tambah mertua sama iparku yang ikut campur dalam rumah tanggaku, suamiku tidak ada sama sekali pembelaan yang dia kasikan sama saya, maksudnya kalo ikut campur metua dan iparku tidak na bela ka suamiku malahan dia berpihak sama orang tua dan kakanya, hati istri siapa yang tidak sakit hati kalo begitu ko sama istrimu. Waktu itu memang keadaan ekonomi dalam keluarga belum stabil, masih belum menetap apalagi saya kerja tapi sebagai honor di tambah suamiku tidak ada apa na kerja dari situ mi biasa muncul masalah dalam rumah. Sedih sekali kurasa karena kebutuhan dalam rumah biasa “tae na si gannaran”, sementara to anakku bitti’ pa tae pa kasain apa na tandai. Tapi yang paling sakit sekali kurasa bukan cuman masalah ekonomin, tapi caraku berkomunikasi sama suamiku kalo ada masalah masih buruk sekali. Setiap kalikan bertengkar, itu suami ku ikut marah juga bahkan ya pole sule sengkei kik, biasa duka. Jadi saya mi yang merasa tidak dihargai	222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237

	sama tidak dianggap sebagai istri, yang seharusnya kau jaga dan mengerti sama kondisiku, pengertian dan bisa diajak untuk berbagi tentang semua hal. Biasa kasian sering ka bertanya dalam hatiku mu anggap na penting dalam kehidupan mu?. Perasaan itu biasa kasi kecewa ka sama biasa sakit sekali hatiku. Sering na biasa menangis kalo sendirian ka dalam kamar kurasa selama ka menika kayak tersiksa batinku hancur sekali ka tidak ada yang dengar ka, tidak ada yang bisa mengerti perasaan ku, tidak punya ka tempat untuk curahkan isi hati ku (S meneteskan air mata). Selama ka menika dan ada ini masalah tidak tenang kurasa itu terus ku pikir terus dan terus sampai biasa hilang akal sehatku, tidak tenang bang kurasa (S mengusap air matanya). Susah ka tidur karena pikiran ku semua kekhawatiran tentang masa depannya keluargaku masa depannya juga anakku. Saya juga cepat sekali ka marah sama anak ku karna itu mi pengaruh pikiran ku, biarpun sebenarnya anakku tidak salah tapi karna emosi ka. Dan capek, lelah sekali kurasa, bukan cuman fisik tapi secara emosional juga. Kurasa seolah-olah saya semua yang memikul beban berat dan tidak ku tau harus ka minta tolong ke siapa.	238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249
P2	Bagaimana pendampingan pendeta membantu Ibu menghadapi rasa sakit, kecewa, marah, atau sedih akibat konflik tersebut?	
S2	Disitu mi pas hubungan rumah tangga ku tidak baik maksudnya lagi kacau to, pendeta datang datang berkunjung kerumah disitu mi saya cerita ke bu pendeta. saya ceritakan s semua masalah yang kualami selama kami selesai menika, jadi disitu saya merasa ada yang dengar ka, dengar cerita ku yang kualami selama yang terjadi di kehidupan rumah tangga ku. na dengar ka pendeta dengan penuh perhatian dan kurasa na paham itu kondisiku karna kan dia juga rasa bagaimana jadi istri. kurasa kalo itu pendeta turut prihatin sama kondisiku sekarang dan untuk	250 251 252 253 254 255 256 257

	pertama kalinya ada orang yang benar-benar pahami apa yang saya rasa	258
	tanpa harus ka salahkan diriku atau suamiku. Nakasih ka Pendeta	29
	kesempatan untuk cerita semua kekecewaan, kemarahan, dan kesedihan	260
	yang selama ini ku simpan sendiri dalam hatiku. Setelah nadengar cerita	261
	ku, na kasih ka pendeta nasihat dan dia prihatin sama apa yang	262
	kurasakan saat pendeta bilang saya nak saya paham dan saya mengerti	263
	bagaimana perasaan mu karna saya juga pernah merasakan apa yang	264
	murasa sekarang, memang kita sebagai istri karna kita biasa sensitif	265
	dengan hal yang membuat kita sakit hati jadi yang kamu harus kuat	266
	Tuhan pasti memolong keadaan yang saat ini kamu hadapi. Pendeta	267
	bilang kalo setiap keluarga pasti alami yang namanya ujian dan	268
	pergumulan dalam rumah tangga, tetapi Tuhan tidak pernah	269
	meninggalkan keluarga yang tetap berharap kepada-Nya. Itu hal yang	270
	paling ku ingat waktu na ajak ka pendeta berdoa. Di situ menangis ka	271
	karena kurasa semua beban yang selama ini ku pendam akhirnya bisa ku	272
	keluarkan walaupun masih ada rasa sakit tapi agak lega mi kurasa pas	273
	pendeta tepuk kecil pundakku, disitu menangis ka sambil na bilang	274
	pendeta harus ko kuat nak Tuhan pasti meolong kamu dalam keadaan	275
	apapun dengan kuasanya kamu tidak akan sendiri Tuhan selalu punya	276
	cara menolong hambanya Tuhan tidak akan memberikan cobaan	277
	melampaui batas dari kemampuan mu dan inilah adalah salah satu	278
	tantangan bagi kamu bagaimana kamu memilih untuk bertahan dalam	279
	setiap pergumulan yang terjadi dalam kehidupan rumah tanggamu".	280
	Pendeta juga bilang sama saya lihat bahwa di balik kesalahan suami,	281
	pasti ada banyak masalah dan tekanan, pergumulan yang na hadapi	282
	suami mu makanya dia samapi begitu. Berfikir ka lagi di situ. Setelah	283
	kupahami ku analisa di pikiranku mulai ka belajar lagi supaya saya	
	tidak hanya melihat kekurangannya suami ku, tapi haruska mencoba	

	untuk memahami keadaannya suaminya. Tapi satu ji yang kusesalkan dan itu yang membuat saya kadang emosi, marah, dan sakit hati itu mi, itu suaminya tidak ada di pihakku kalo ikut campur itu mertuaku sama iparku ituji kusesalkan dan itu yang biasa membuat saya sangat emosi dan marah.	
P3	Setelah menerima pendampingan dari pendeta, apakah Ibu merasakan perubahan dalam kondisi emosional atau rohani Ibu?	
S3	Setelah ka terima pendampingan dari pendeta, ku rasa ada perubahan kurasa dalam kehidupan ku. Sebelum ka dapat pendampingan, sering ka merasa putus asa dan selalu ka berpikir kalo itu masalah dalam rumah tangga ku tidak akan pernah selesai. Karna Saya orangnya cepat tersinggung dan sering ka biasa memendam kemarahan sama suaminya. Tapi setelah ka terima arahan, nasehat, dan penguatan dari pendeta pendeta, mulai ka belajar sedikit demi sedikit terima keadaan yang ku sekarang ini saya alami dan yang harus ada dalam diriku yaitu pengampunan. Ku sadari kalo simpan ka kemarahan dalam diriku terus-menerus akan sakitika diriku sendiri. Dari situ Mulai mika berusaha untuk terimah semua keadaanku secara pribadi, walaupun sangat sulit tapi haruska belajar dari sekarang, dan memperbaiki cara ku berkomunikasi sama suami ku, biasa ka juga kasian liat suami ku tapi dia biasa yang bikin ka marah ada masalah sepele ji ini tapi karna saya dan suaminya orang egois dan keras kepala jadi itu yang kasih renggang hubungan ki sama. Semenjak ada konflik disitu mulai ka kayak jauh dari Tuhan karna saking sakit kurasa sama tidak ada orang yang bisa dengar cerita dengar curhatan ku. Setelah ka dengar nasihat dan doanya pendeta, mulai ka kembali bangun hubungan lebih dekat dengan Tuhan karna sadar ka juga saya manusia biasa jadi saya. Masalah ku memang belum sepenuhnya hilang,. Saya percaya kalo Tuhan sedang bekerja	284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302

	dalam keluarga ku dan memberikan jalan untuk memulihkan hubungan ku dalam keluarga.	
P4	Pada saat menghadapi konflik rumah tangga yang berat, dukungan seperti apa yang paling Ibu butuhkan?	
S4	Yang ku paling ku butuh itu sebenarnya dukungan secara emosional. Kalo kurasa capek karena hadapi berbagai macam masalah yang terjadi di keluarga. Sering ka pikirkan keadaan dalam rumah tangga ku, kebutuhannya anakku, sama hubungan ku dsama suami yang renggang. itu yang buat kepikiran tidak tenang ka. Yang ku butuh bukan orang yang kasi ka solusi, tapi orang yang mau mendengarkan dan paham dengan apa yang kurasa. Mau ka kalo ada yang bisa menguatkan ka dan dengar keluhan keas ku itu ji. Karna biasa ka tidak sanggup kurasa hadapi semua masalah yang ada kayak itu masalah tyang datang to tidak ada habisnya jadi capek ka stres pikir ini pikir itu.	303 304 305 306 307 308 309 310
P5	Bagaimana kehadiran dan perhatian pendeta membantu Ibu tetap kuat menjalani masalah yang sedang dihadapi?	
S5	berapa kali pendeta datang ke rumah berkunjung dan tanyakan kami. Itu yang Ku rasa ada seorang yang peduli kan ka sama keadaannya keluarga na bantu kan itu pendeta kayak nakasikan nasihat dan na kasih kan juga pandangan kalo masuk adalam rumah tangga itu ternyata begin. Na dengarka pendeta dengan sabar dan dia paahami keadaan ku dan tidak na hakimi ka. Merasa dihargai ka dan didukung dalam hadapi masalah yang sulit. Kalo kurasa putus asa, selalu na bilang pendeta na ingatkan ka bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam setiap situasi yang ia hadapi. Di situ ka mulai percaya kalo masih ada ji harapan untuk keluarga ku meskipun keadaan ku biasa berat dan susah untuk dijelaskan.	311 312 313 314 315 316 317 318
P6	Apakah doa, nasihat, atau penguatan iman yang diberikan pendeta	

	membantu Ibu bertahan dalam situasi tersebut?	
S6	Menurut ku, doa sama penguatan iman yang na kasika pendeta na bantu ka hadapi masa sulit. waktu konflik terjadi, sering ka merasa takut, sedih. Berusaha ka kuat di depan banyak orang, tapi sebenarnya hati sakit kurasa. Karena pendeta datang na ajak ka berdoa sama nakasihka penguatan dari firman Tuhan jadi disitu biasa ka menangis karna ku pikir sebersalah itu ka saya, kenapa kayak banyak sekali cobaan masalah, dan tantangan selamaka masuk dalam rumah tangga. Na sehati ka pendeta bahwa Tuhan punya rencana yang baik bagi setiap keluarga dan bahwa setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya. Dan pendeta bilang ke saya bahwa penderitaan yang ku alami sekarang itu tidak boleh membuat saya menjauh dari Tuhan. jadi kurasa kalo itu dukungan, doa, dan penguatan iman yang na kasi pendeta jadi salah satu alasan kenapa saya bisa bertahan dengan konflik rumah tangga yang ku alami.	319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329
P7	Ketika mengalami konflik dengan suami, keputusan atau pilihan apa yang paling sulit Ibu hadapi?	
S7	Kalo masalah di rumah sering terjadi biasa ka tidak tau mau bagaimana kurasa kayak ada dalam situasi sulit susah kurasa. Biasa bingung ka apa mau kubikin. Saya Sebagai seorang istri, mauka hidup tentram dalam rumah mau ka bahagia dalam rumah tangga, mau ka pertahankan, tapi di sisi lain merasa capek ka hadapi pertengkaran yang terus berulang. Sering ka bertanya sama diriku sendiri ku bilang mau na bertahan atau mau ka saja pergi atau apa supaya bisa ka tenang sedikit, supaya tidak bertengkar ka lagi, jujur capek kurasa begini terus dalam rumah. Yang buatka semakin susah ambil keputusan karena ku pikir anak ku masa depannya anakku, bagaimana nanti kalo besar, mau kasian sama siapa, siapa yang akan liat nanti kalo cerai ka sama papa'nya. Tidak mau ka	330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340

	anakku jadi korban karna konflik masalah antara saya dan suamiku. Takut ka kalo itu keputusan yang ku ambil dalam keadaan emosi ka justru perumit keadaan dalam rumah tanggaku. Biasa mauka ceritakan perasaan ke suamiku, tapi tidak tau ka mauka sampaikan bagaimana sedangkan itu suamiku kutau dia tidak akan tangkap apa yang kuceritakan ke dia takutnya akan jadi masalah lagi, jadi itu mi yang biasa kayak merasa tertekan ka sama bingung ka mau ka apa harus ka berbuat apa.	341 342 343 344
P8	Bagaimana pendeta membimbing Ibu dalam memahami dan menghadapi masalah rumah tangga tersebut?	
S8	Na bantu ka pendeta pahami masalahku dalam keluarga. Kuceritakan semua persoalan yang biasa ku ku alami dalam rumah tangga, tidak langsung ka na suru pendeta ambil keputusan. tapi na ajak ka pendeta dari mana akar permasalahan sebenarnya muncul sehingga terjadi konflik antara saya dan suamiku. Na jelaskan pendeta bahwa dalam setiap konflik rumah tangga biasanya ada banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga tidak bijaksana jadi hanya satu pihak saja yang di salahkan. Dari percakapan ku sama pendeta, mulai ka sadari kalau selama ini terlalu fokus ka sama kesalahannya suamiku dan saya juga perlu benahi diriku sendiri. Nabantu ka pendeta supaya lakukan ka refleksi sama sikap, cara berbicara, dan cara ku merespon konflik dalam hubungan ku. nakasi ka pendeta juga bimbingan berdasarkan firman Tuhan tentang pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Kayak na ajak ka pendeta untuk tidak ambil keputusan kalo emosi ka, naingatkan ka pendeta kalo setiap keputusan yang diambil akan berdampak bukan hanya pada diri, tapi suamiku dan anak ku. Jadi sangat na bantu ka untuk jalani proses pemulihan hubungan dalam keluarga ku.	345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359

P9	Apakah yang diberikan pendeta untuk membantu Ibu mengambil keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen?	
S9	Menurut ku, nasihatnya pendeta nabantu ka Sebelum memngambil keputusan harus di pikirkan secara matang, karna saya seringka pikir perasaan marah dan kecewa yang ku rasa. jadi cepatka ambil kesimpulan negatif ke suamiku. tapi setelah ka dapat arahan dan nasihat, mulai mika belajar untuk berpikir tenang. Naingatkan ka pendeta bahwa sebagai orang percaya, setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada kasih, pengampunan, dan tanggung jawab. Jadi Nasihat itu yang buat ka berpikir lebih matang sebelum sebelum melakukan sesuatu. Belajar ka pertahankan rumah tangga ku, dan berusaha ka cari jalan keluar untuk masalah ku. Nasihatnya juga pendeta na ajak kan untuk mempertahankan hubungan kami sama Tuhan. Jadi dari situ mi mulai ka biasakan diri ku untuk selalu berpikir dengan matang sebelumka ambil keputusan. Mulai ka juga pahami kalo Tuhan bisa berikan hikmat dalam menghadapi setiap persoalan yang sulit dalam kehidupanku. Bersyukur ka karena keputusan ku bisa bawa perubahan yang positif dalam keluarga. Jadi ku kalau nasihat yang na kasih pendeta sangat na bantu ka untuk tentukan arah dan langkah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.	360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374
P10	Ketika hubungan Ibu dengan suami mengalami keretakan, bagaimana peran pendeta dalam membantu memperbaiki hubungan tersebut?	
S10	Kalo hubungan ku sama suami ada masalah di situ mi mulai kan susah berkomunikasi baik. Setiap kali ada masalah, pasti ujung-ujungnya akan bertengkarkan ka sama suamiku. Jadi itu hubungan ku sama suamiku setiap ada masalah pasti akan bertengkarkan dan yang paling jengkelka dia tidak bisa pahami ka, padahal yang ku mau itu mau ka di mengerti dan pahami itu saja. Biasa merasa sedih ka karena rumah yang	375 376 377 378 379 380

	seharusnya menjadi tempat untuk memberikan ketenangan justru dipenuhi dengan ketegangan. Berinisiatif mi pendeta untuk datang kunjungi kami. Na ajak kan Pendeta bertemu dan bicarakan tentang masalah yang terjadi dalam rumah tanggaku. Dari pertemuan itu, na kasika pendeta kesempatan untuk sampaikan apa yang kami rasa selama masuk dalam rumah tangga tanpa harukan saling menyalahkan. D, hal itan bagiku sangat nabantu sekali ka karena selama ini sering ka bicara dengan nada emosi daripada mendengarkan. Berusaha sekali pendeta ciptakan suasana tenang supaya kan bicara jujur dan terbuka dari masalah yang sering terjadi dalam rumah tanggaku. Dari situ mi mulai ka pahami apa yang sebenarnya narasakan suamiku, begitu juga sebaliknya. Jadi kucerita mi apa yang selama ini sulit ku ungkapkan ke suami ku, begitupun suamiku ungkapkan apa yang selama ini sulit dia sampaikan.	381 382 383 384 385 386 287 288 389 390
P11	Bagaimana pendeta membantu Ibu memahami sudut pandang suami dan mendorong Ibu untuk mengampuni?	
S11	Awalnya sulit ka pahami keadaannya suamiku karena terlalu fokus ka sama rasa sakit yang ku rasa. merasaka tidak ada yang pihak ku. Di situ mi ku simpan banyak kekecewaan dan sulit ka melihat keadaan dari sudut pandang yang berbeda. Melalui nasihat dari pendeta nabantu ka untuk pahami kalo suami ku juga punya pergumulan dan tekanan hidup yang mungkin tidak ku tau. Sebagai kepala keluarga, suami hadapi tanggung jawab yang besar untuk penuhi kebutuhan keluarga dan menjaga kesejahteraan rumah tangga. Na bilang Pendeta kalo tekanan hidup dan pergumulan biasa napengaruhi sikap dan cara suamiku hadapi kalo ada masalah. pendeta juga kasih nasihat tentang pentingnya pengampunan dalam kehidupan keluarga Kristen. Pendeta ingatkan kami bahwa mengampuni bukan berarti membenarkan	391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402

	kesalahan, tapi memberikan kesempatan bagi hubungan yang retak untuk dipulihkan. Ya walaupun kadang tidak mudah, tapi perlahan-lahan mulai ka belajar lepaskan rasa marah dan kekecewaan yang selama ini ku simpan.	403
P12	Apakah pendeta membantu memulihkan hubungan Ibu dengan suami?	
S12	Setelah ka berapa kali bertemu dengan pendeta, mulai mika rasakan ada perubahan dalam cara ku berkomunikasi sama suami. Kurasakan juga kalo suasana dalam keluargaku jadi lebih tenang dibandingkan sebelumnya. Kalo misalnya ada perbedaan pendapat, berusaha bicarakani dengan baik daripada langsung ka bertengkar. Walaupun masih ada biasa tantangan yang harus ku hadapi, yang kurasa sudah ada Perubahan yang ku rasa dalam keluarga ku. Nasihat yang nakasikan ka pendeta jadi faktor penting yang na bantu ka sama suamiku untuk bangun kembali hubungan yang sempat retak dalam keluarga.	404 405 406 407 408 409 410
P13	Apa yang dilakukan pendeta untuk membantu Ibu menjaga keharmonisan keluarga setelah konflik mulai teratasi?	
S13	Biasa hubunganku sama suami sudah mulai membaik, biasa kalo ketemuka sama pendeta biasa na bilang (bagaimana mi aman siaraka?). biasa ku jawab (haha yoo susi bangmoto aman bang moto) na kasi ka perhatian seperti bertanya sama saya lewat sapaan. Pendeta tidak sekedar hadir kalo ada masalah, tapi juga terus naberikan semacam dukungan supaya saling mengerti memahami sama supaya hubungan ku bisa tetap baik. Menurutku, itu penting karena perbaiki hubungan memang tidak mudah, tapi mempertahankan hubungan yang sudah baik juga itu butuh usaha yang maksimal. Pendeta juga sering mengingatkan saya tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga. saya diajar untuk bisaka luangkan waktu bicara sama suami mengnai keadaanku sekarang dan apa yang ku alami setiap hari, entah itu	411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422

	pekerjaan, kebutuhan keluarga, sama perasaan yang kurasa. Pendeta juga bilang supaya kami tidak membiarkan masalah kecil menumpuk karena itumi yang jadi sumber masalah atau konflik di kemudian hari. Selain itu, pendeta mendorong kami untuk tetap membangun kebersamaan sebagai keluarga. Kami diajak untuk saling mendukung, menghargai, dan menunjukkan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perhatian dan pembinaan tersebut, saya merasa lebih termotivasi untuk menjaga hubungan yang baik dengan suami dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis.	423 424 425 426 427
P14	Apakah pendeta mendorong Ibu dan suami untuk membangun kehidupan rohani bersama, seperti berdoa atau membaca renungan Firman Tuhan?	
S14	Iya, pokoknya pas konflik ka sama suami ku pendeta yang dorong ka sama suami ku untuk bangun kehidupan rohani bersama. Na bilang pendeta, kehidupan rohani yang sehat akan menjadi dasar yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan rumah tangga. jadi pendeta yang ajarkan pentingnya doa keluarga, membaca firman Tuhan, dan luangkan waktu untuk melakukan saat teduh dan mengikuti ibadah, dan setiap kegiatan yang ada di gereja. Awalnya saya dan suamiku belum konsisten lakukan itu karena kesibukan masing-masing. Tapi setelah dapatkan arahan dari pendeta, kami mulai mi itu berusaha laungkan waktu khusus untuk berdoa bersama. Biasa kami lakukan kalo malam kalo selesai semua mi pekerjaan. Baru kan mulai doa saat teduh, kalo sudah doa bersama, baca firman Tuhan dan renungkan isi firman dalam kehidupan sehari-hari. Kalo sudah biasa moka lakukan ini, inimi yang kasih jadi hubungan ku sama suami anak jadi lebih dekat karena kami belajar melihat berbagai persoalan dari sudut pandang masing-masing. Kurasakan rasakan kalo kehidupan rohani keluarga ku jadi	428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441

	lebih bertumbuh dibandingkan sebelumnya.	
P15	Menurut Ibu, apakah pendampingan pendeta membantu hubungan Ibu dan suami menjadi lebih dewasa dan harmonis?	
S15	Kalo menurut ku, pendampingan pendeta na bantu sekali kan untuk lebih dewasa lagi menjalani kehidupan rumah tangga. Sebelum ku alami konflik dan pendampingan, biasaka sering berpikir kalo keharmonisan keluarga itu bergantung pada keadaan yang baik. Tapi setelah ku jalani melalui dan ternyata banyak sekali prosesnya, biasa kusadari kalo keharmonisan keluarga justru dibangun melalui kesediaan untuk belajar, berubah, dan bertumbuh bersama. Pendeta yang ajarkan ka sama suami ku tentang pentingnya kesabaran, pengertian, dan komitmen dalam pernikahan. Dari proses pertemuan itu belajar ka kalau setiap pasangan itu pasti punya kekurangan, jadi yang penting untuk saya sama suamiku saling menerima dan kerja sama untuk memperbaiki hubungan. Dan saya juga pribadi belajarka untuk tidak mudah marah dan lebih berusaha ka lagi pahami keadaannya suamiku sebelum kukasih penilaian buruk. Dan kurasa banyak perubahan besar dalam hubunganku sama suamiku. Mungkin biasa komunikasi ku sama suami ku masih buruk tapi, tidak seperti dulu mi lagi, kalo sekarang biasami kan lebih sering duduk bersama kalo selesai makan terus cerita-cerita banyak hal tentang masa depan, kalo ada lagi masalah, biasa jikan baku marah sama suamiku tapi tidak seperti dulu mi lagi tidak teriak” mi lagi baku adu mulut jadi panjang itu masalah. Biasa masih adaji perbedaan pendapat untuk beberapa hal, tapi bisa moka selesai dengan cara yang baik. Dan kurasa juga hubungan ku sama suamiku masih dalam belajar untuk lebih dewasa lagi menyikapi masalah kalau terjadi didalam rumah tangga, harus lebih kuat lagi, dan saya mau hubungan yang lebih harmonis lagi dibanding yang lalu sebelumnya. Dan kulihat	442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466

	juga nasihatnya pendeta na bantu sekali kan pas masih ada konflik pendeta bantu kan selesaikan konflik itu, nakasikan pemahaman juga supaya bisa kan tumbuh sebagai pasangan suami istri yang lebih dewasa dan selalu mengandalkan Tuhan. nakasikan pendeta jadi bekal yang sangat berarti bagi saya pribadi dan suamiku juga untuk saling menjaga dan memelihara keharmonisan keluarga dalam jangka panjang.	467
--	--	-----

Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pelayanan pastoral yang dilakukan pendeta terhadap pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung sikap, perilaku, komunikasi verbal maupun nonverbal, serta interaksi antara pendeta, suami, dan istri dalam proses pendampingan pastoral terhadap pasangan yang mengalami ketidakharmonisan.

A. Observasi terhadap Pendeta

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN
1	Sikap dan kehadiran pendeta	pendeta hadir dalam mendampingi pasangan, menunjukkan ketenangan, keterbukaan, keramahan, dan kesiapan membantu.
2	Ekspresi wajah pendeta	Ekspresi wajah ketika mendengarkan pasangan, seperti menunjukkan perhatian, empati, keseriusan, atau kepedulian
3	Kontak mata	pendeta melakukan kontak mata ketika berbicara maupun mendengarkan pasangan sebagai bentuk perhatian dan penghargaan.
4	Bahasa tubuh	Gerakan tubuh pendeta saat mendampingi, seperti posisi duduk, gerakan tangan, anggukan kepala, atau sikap tubuh yang menunjukkan keterlibatan.
5	Cara mendengarkan	pendeta memberikan kesempatan kepada pasangan untuk berbicara tanpa memotong pembicaraan dan menunjukkan sikap mendengar aktif.
6	Cara berbicara	Nada suara, pilihan kata, kelembutan, ketegasan, dan cara pendeta menyampaikan nasihat atau arahan kepada pasangan.

7	Respons terhadap emosi pasangan	pendeta merespons ketika pasangan menunjukkan emosi seperti menangis, marah, kecewa, atau merasa terluka.
8	Sikap netral dalam konflik	pendeta menunjukkan sikap tidak memihak salah satu pihak dan memberi ruang yang sama kepada suami maupun istri.
9	Upaya membangun komunikasi	pendeta mendorong suami dan istri untuk berbicara, mendengarkan, dan memahami perasaan masing-masing.
10	Sikap spiritual pendeta	Tindakan pendeta dalam mengarahkan pasangan kepada kehidupan iman, seperti doa, membaca firman, atau refleksi rohani.

B. Observasi terhadap Suami

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN
1	Sikap ketika mengikuti pendampingan	Kesiapan suami mengikuti proses pendampingan, keterlibatan, dan keterbukaan dalam percakapan.
2	Ekspresi wajah	Perubahan ekspresi ketika menceritakan masalah rumah tangga, seperti sedih, marah, menyesal, tertekan, atau terbuka.
3	Bahasa tubuh	Gerakan tubuh saat berbicara, seperti posisi duduk, tangan, pandangan mata, atau sikap tubuh yang menunjukkan kenyamanan maupun ketegangan.
4	Kontak mata	Kesediaan suami melakukan kontak mata dengan pendeta maupun istri ketika berbicara atau mendengarkan.
5	Cara menyampaikan pendapat	Nada suara, cara mengungkapkan perasaan, kemampuan mengendalikan emosi, serta cara menyampaikan keberatan atau masalah.
6	Respons terhadap nasihat pendeta	Sikap suami ketika menerima arahan, apakah menerima, menolak, mempertimbangkan, atau menunjukkan perubahan sikap.
7	Sikap terhadap istri	Cara suami memperlakukan istri selama proses pendampingan, seperti menghargai, mendengarkan, atau menunjukkan penolakan.

8	Keterbukaan dalam mengungkapkan masalah	Kesediaan suami menceritakan perasaan, kesalahan, pengalaman konflik, dan hal-hal yang menjadi penyebab ketidakharmonisan.
9	Perubahan sikap selama pendampingan	Perubahan yang terlihat seperti lebih tenang, mampu mengontrol emosi, atau lebih terbuka terhadap pasangan.

C. Observasi terhadap Istri

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN
1	Sikap ketika mengikuti pendampingan	Kesediaan istri mengikuti proses pendampingan dan keterlibatan dalam percakapan.
2	Ekspresi wajah	Ekspresi ketika menceritakan pengalaman rumah tangga, seperti sedih, kecewa, marah, takut, atau merasa lega.
3	Bahasa tubuh	Gerakan tubuh yang menunjukkan kenyamanan atau tekanan, seperti posisi duduk, gerakan tangan, dan perubahan sikap.
4	Kontak mata	Kesediaan istri melakukan kontak mata dengan pendeta maupun suami ketika berkomunikasi.
5	Cara berbicara	Nada suara, cara menyampaikan perasaan, kemampuan mengungkapkan masalah, dan cara merespons suami.
6	Respons terhadap suami	Sikap istri ketika mendengar penjelasan suami, apakah menunjukkan penerimaan, kemarahan, kesedihan, atau usaha memahami.
7	Respons terhadap pendeta	Sikap ketika menerima pendampingan, nasihat, dan arahan dari pendeta.
8	Keterbukaan dalam komunikasi	Kemampuan istri mengungkapkan perasaan, kebutuhan, harapan, dan pengalaman selama konflik rumah tangga.
9	Perubahan sikap setelah pendampingan	Perubahan yang terlihat seperti lebih tenang, mampu berkomunikasi, lebih terbuka, dan memiliki harapan memperbaiki hubungan.